

**Perbandingan Risiko, Return Investasi, Dan Volatilitas Harga Saham Syariah  
Pada Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indeks  
Saham Syariah Indonesia**

**Sigit Kusbiyantoro**

**Dr. Siti Achiria, SE., MM**

**ABSTRACT**

In capital market investment, several factors must firstly be analyzed including risk, return and stock prices. The factor of stock price volatility is also very important to be analyzed to maximize the profits expected and minimize the risk in the future. This research aims to observe the differences in returns, risks and performance between the stock companies in mining sector and the consumer goods industry sector and to analyze the volatility of the stock prices in mining sector and the consumer goods industry sector. Based on the explanation above, this research in general aims to describe the comparison. This research used the cross-section quantitative data in consideration to the data in the form of monthly and annual closing stock prices of mining companies and consumer goods industry listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the period of 2015-2018. The different test method used Independent T-Test while correlation models was developed to study the volatility of stock prices in the mining sector and consumer goods industry. The results of this research showed that, based on the results of the study using Mann Whitney's different test, there was a significant difference between the risk of mining sector companies and the risk in consumer goods industry sector. The results in terms of investment returns from the mining sector and the consumer goods industry sector showed no difference. Meanwhile, for the stock prices between mining sector and the consumer goods industry sector, there were a number of significant differences in the average stock price. Based on the results above, it can be concluded that the volatility of the stock prices in mining sector companies was certainly lower than that of the consumer goods industry sector.

**Keywords: Risk, Return, Stock Price, Mining Sector, Consumer Goods Industry Sector**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Saat ini banyak sekali alternatif investasi mulai dari investasi asset ril hingga investasi dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam bentuk ril masih terbagi banyak macamnya, begitu juga dengan investasi dalam bentuk sekuritas yaitu investasi dalam bentuk saham, obligasi, reksadana. Investasi pasar modal telah menjadi bagian dari masyarakat saat ini, menjadi kebutuhan mereka dalam rangka mempertahankan maupun menaikkan nilai aset mereka.<sup>1</sup> Dalam Al Qur'an yaitu Surat Yusuf (12) ayat 47-49 terdapat anjuran menyimpan hasil panen atau menabungnya. Dalam ayat ini, Investasi disandingkan dengan konsumsi, hal ini selaras dengan definisi investasi yang telah disebutkan diatas.

Masyarakat Muslim dianjurkan berinvestasi dari sebagian kekayaan tidak dihabiskan hanya memenuhi keinginan.<sup>2</sup> Investasi yang saat ini berkembang yaitu saham. Masyarakat Muslim memiliki indeks kumpulan saham-saham syariah yang terhitung dalam perhitungan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah. Sebagai umat Islam yang kaffah dan menjalankan syariat agama, umat Islam harus tetap bersatu dalam aktivitas investasi pada pasar modal.<sup>3</sup> Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah memiliki nilai kehalalan dan memiliki return tinggi dengan resiko rendah. Dalam lima tahun terakhir 2011-2016 yang menunjukkan persentase tinggi dengan saham konvensional atau non syariah. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Yoyok Prasetyo, "Analisis terhadap Kriteria Rasio Keuangan Saham Syariah dalam Peraturan Bapepam LK II.K.1", *Tesis*, Bandung: Program Studi HES UIN Sunan Gunung Djati, 2016, hlm. 1.

<sup>2</sup>Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Minna Publishing, 2017), hlm. 5.

<sup>3</sup>Yoyok Prasetyo, *Rasio Keuangan sebagai Kriteria Saham Syariah*, (Bandung, EKUBIS Volume 1, No. 2, Pebruari 2017, ISSN: 2541-1950), hlm. 64-65.

Tabel 1 Persentase Saham Syariah dan Konvensional  
Menurut Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Indikator	Saham Syariah	Saham Konvensional
Volume	167,2%	130%
Nilai	70,7%	25,4%
Frekwensi	185,7%	160,7%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai kinerja saham syariah indeks saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai berikut:

Tabel 2 Kinerja Indeks Saham Syariah (ISSI) & JII  
Menurut Bursa Efek Indonesia 2019

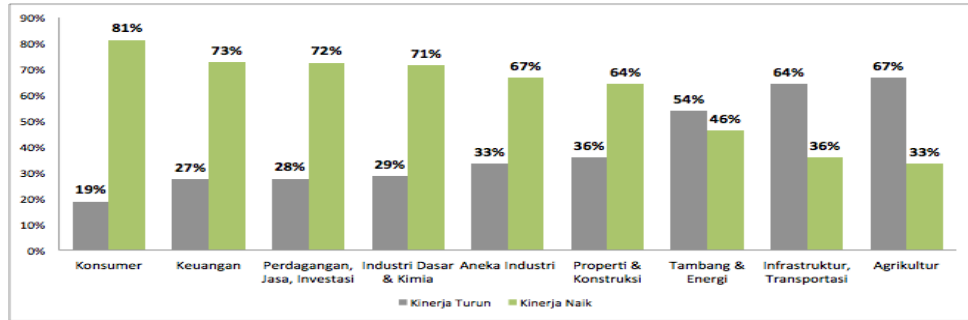
NO	Tahun	JII (Dalam Miliar)	ISSI (Dalam Miliar)
1	2015	603.349	145.061
2	2016	694.127	172.027
3	2017	759.070	189.860

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Karena diketahui bahwa tujuan akhir investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sementara keuntungan yang diperoleh dan diikuti dengan adanya risikonya. Sehingga dalam investasi berlaku prinsip *risk and return analysis*.<sup>4</sup>Perkembangan setiap sektor perusahaan di Indonesia juga mengalami Perkembangan kinerja yang naik turun dalam setiap tahunnya. Dibuktikan dengan adanya grafik perkembangan setiap sektor perusahaan saham sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonosia, 2012), hlm. 312.



Gambar 2 Kinerja Sektor-Sektor Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), 2019

Sumber: *Laporan Keuangan, diolah Bareksa Indonesia, 2019*

Selanjutnya dapat dilihat juga adanya peningkatan harga saham sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018:

Tabel 3 Perkembangan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor	2015	2016	2017	2018
Industri	10.83	11.77	17.20	22.18
Barang Konsumsi		8.67%	46.15%	28.90%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data Sudah diolah Oleh Penulis)

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki rata-rata pertumbuhan cenderung mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2015 naik sebesar 8.67%, dan tahun 2018 naik sebesar 28.90%. Dari gambar diatas pada sektor pertambangan dan industri barang konsumsi memiliki pertumbuhan dan prospek untuk berinvestasi yang bagus dan

sering menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Setiap investor selalu dihadapkan pada kemungkinan mendapatkan capital gain atau *capital loss*.

Mengingat dalam pasar keuangan, dikenal istilah *high risk high return*, *low risk low return*. Oleh karena itu, agar investor mendapatkan keuntungan maka dia harus bisa memperkirakan pergerakan dari indeks saham sehingga investor tahu kapan harus beli dan kapan harus jual saham. Seiring dengan munculnya kesadaran masyarakat Muslim untuk kembali keajarannya, maka muncul indeks saham syariah atau disebut dengan Jakarta Islamic Index.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan penelitian mengenai perbandingan saham berbasis syariah yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan melakukan perbandingan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, sebagai analisa kelayakan investasi bagi calon investor khususnya investor Muslim dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada calon investor muslim di Indonesia dalam melakukan penanaman modal dengan sarana produk saham berbasis syariah. Sehingga nantinya penelitian ini bisa memberikan penilaian terhadap sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Dengan berbagai permasalahan dan kegelisahan akademik diatas secara garis besar dalam penelitian ini menggunakan varians sebagai alat untuk mengukur

---

<sup>5</sup> Dikutip dari <https://www.bareksa.com/id/text/2016/05/09/kinerja-saham-sektor-apa-yang-terbaik-dan-terburuk-di-kuartal-i-2016/13241/news>, diakses pada hari Selasa 27 Agustus 2019 jam 17:46 WIB.

risiko, Dimana dalam penelitian ini digunakan periode selama 4 tahun. Dalam penelitian ini penulis merumuskan 2 (dua) rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh return dan resiko terhadap harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

## **B. Kerangka Teori dan Metode Penelitian**

### **1. Kerangka Teori**

#### **a. Investasi**

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akutansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.<sup>6</sup> Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut.

---

<sup>6</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan (cetakan Ke-2)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

## **b. Risiko Investasi**

Van Horne dan Wachowics Jr<sup>7</sup> mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Adapun pengertian risiko yang dijabarkan oleh Tandelilin<sup>8</sup> sebagai berikut: Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Pengertian lain dari risiko yang dikemukakan oleh Gitman<sup>9</sup> “*Risk is chance of financial loss or more formally, the variability of return associated with given assets.* artinya bahwa risiko adalah kemungkinan kerugian atau lebih formal diartikan sebagai variabilitas pengembalian yang terkait dengan aset yang di serahkan.

Keown mendefinisikan risiko sebagai penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi di masa yang datang.<sup>10</sup> Dalam Makaryanawati & Ulum<sup>11</sup> risiko investasi dibagi menjadi dua yaitu risiko mencerminkan simpangan maka metode pengukuran yang sering digunakan adalah deviasi standar seperti pada persamaan.

---

<sup>7</sup>Van Horne dan Wachowics, Jr, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 89.

<sup>8</sup>Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama)*, (Yogyakarta: bpfe Yogyakarta 2001), hlm. 235.

<sup>9</sup>Gitman, Lawrence J, *Principles of Managerial Finance”, International Edition, 10th edition*, (Boston: Pearson Education, 2003), hlm. 126.

<sup>10</sup>Rosyida dan Mawardi, Perbandingan tingkat pengembalian(return), risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal, JESTT*, Vol. 2 No. 4.

<sup>11</sup>Makaryanawati dan Misbachul Ulum, Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 1.

Menurut Keown<sup>12</sup> deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian diharapkan.

Adapun menurut Ahmad<sup>13</sup> menjelaskan pula mengenai resiko investasi, beliau menjelaskan ada tujuh jenis resiko investasi, diantaranya Resiko Inflasi (*Inflation Risk*) Inflasi terjadi apabila ada peningkatan harga barang/jasa nilai mata uang, resiko pasar (*Market Infation*), resiko sektoral resiko ini dipengaruhi oleh kinerja usaha industri industri yang tergabung dalam suatu sektor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (*life cycle*) kondisi peraturan dalam iklim usaha, resiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk*) resiko ini muncul dari perubahan dalam tingkat suku bunga yang ada dipasar, resiko tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap Surat berharga.

Menurut Halim<sup>14</sup>, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiko investasi, diantaranya Resiko bisnis, merupakan resiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emitem, resiko likuiditas, berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti. Dengan menggunakan standar deviasi, didapat persamaan sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*. (Jakarta, PT. Indeks 2010)

<sup>13</sup>Ahmad Kamarudin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 47.

<sup>14</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Pertama*, (Jakarta:Penerbit Salemba Empat, 2004), hlm. 56.

<sup>15</sup>Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*, (Yogyakarta :bpfe, 2014), hlm. 45.



$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{t=i}^n \frac{(R_{it} - E(R_i))^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = deviasi standar return saham I     $R_{it}$  = Return saham pada periode t

$n$  = Periode saham                       $E(R_i)$  = return ekspektasi pada saham i

### c. Return Investasi

Dalam jenisnya return dibedakan menjadi dua yaitu; *Return Realisasi* *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, *actual return* digunakan dalam menganalisis data hasil investasi dengan Cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan *divident*, Dapat ditulis dengan rumus:<sup>16</sup>

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$ : Return saham I pada bulan ke -t     $P_{it}$ : Harga saham I pada bulan ke-t

$P_{it-1}$ : Kinerja saham I 1 bulan sebelum bulan ke -t

Selain *return* saham terdapat juga *return* pasar ( $R_m$ ) yang dapat dihitung dengan rumus:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta :Bpfe, 2011), hlm 87.

<sup>17</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: Bpfe, 2003), hlm. 76.

$$RM = \frac{IHSgt - IHSgt-1}{IHSgt-1}$$

Keterangan:

Rm= Return Pasar IHSgt = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

IHSgt -t = Indeks Harga saham Gabungan pada Periode sebelum

*Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan diperoleh oleh investor dimasa mendatang, adapun perhitungan *expected return* menurut Brown dan Warendalam Jogianto<sup>18</sup> yaitu:

$$E (Rit) = Rmt$$

Keterangan:

E (Rit) = tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

Rmt = tingkat keuntungan pasar pada periode t

Return rata rata (*average return*) dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>19</sup>

$$AR = (R_1 + R_2 + \dots R_n) / n$$

Keterangan:

AR: *Average return* R1: *Return* periode ke 1 R2: *Return* periode ke 2

Rn: *Return* periode ke -n N: Total jumlah periode

#### **d. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Secara bahasa investasi berasal dari *investment* yang memiliki arti menanam, yang menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah

---

<sup>18</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Teori Analisis Investasi (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: Bpfe, 2009), hlm 123.

<sup>19</sup>Jogiyanto, *Teori portofolio dan Analisis Investasi (Edisi keenam)*, *Cetakan pertama*, (Yogyakarta: PT. Bpfe, Yogyakarta 2009), hlm 45

jumlahnya.<sup>20</sup> Secara istilah investasi adalah barang yang tidak bergerak dan barang milik perseorangan atau perusahaan yang di miliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang.

Dalam investasi perspektif ekonomi Islam melarang adanya spekulasi yang dapat merugikan diri dan orang lain serta dapat menimbulkan permusuhan dan perselisihan dan bertentangan dengan prinsip syariah. Sehingga berlaku kaidah *al-ghunmu bi al-ghummi* dan *al-kharaj bi-al daman (High risk high return)* sebagai konsekuensi dari aktifitas investasi.

#### **e. Pasar Modal**

Kasmir<sup>21</sup> mendefinisikan pasar modal secara umum yaitu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal menurut Widoatmojo<sup>22</sup> yaitu pasar abstrak, dimana yang di perjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

---

<sup>20</sup> Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 67

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 69

<sup>22</sup> Widoatmodjo Sawidji, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 46

Sedangkan menurut Husnan<sup>23</sup> mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas), jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sedangkan fungsi dari keberadaan pasar modal yaitu sebagai berikut<sup>24</sup> memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.

#### **f. Volatilitas**

Menurut firmansyah<sup>25</sup> dalam laporan study volatilitas pasar modal Indonesia dan perekonomian dunia, volatilitas merupakan pengukuran *statistic* untuk fluktuasi harga suatu sekuritas atau komoditas selama periode tertentu. Menurut Lorie dalam penelitian Napitupulu dan Syahyunan<sup>26</sup> volatilitas adalah bagian dari variabilitas total akibat sensitivitas terhadap perubahan pasar yang merupakan risiko sistematis dan tidak dapat dihindari. Secara matematis,

---

<sup>23</sup>Husnan, Suadi, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*, (Yogyakarta : UPPN STIM YKPN 2015)

<sup>24</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 25-31.

<sup>25</sup>Firmansyah, IU., Permasalahan Pascapanen Jagung Di Tingkat Petani Dan Pedagang. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Makassar, *Penerapan Teknologi Mesin Bed Dryer Untuk Pengeringan Benih Jagung Manis (Zea mays saccharata L.)* Ageng Purnomo Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/> 66 20 Juni 2019. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros. p. 369- 308.

<sup>26</sup>Napitupulu, Veronika dan Syahyunan. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen* Vol 1 No: 2. Hlm. 1-10. 2013

volatilitas harga untuk setiap saham ditunjukkan dengan persamaan berikut Parkinson<sup>27</sup>:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{Ht}{Lt} \right)^2}$$

Keterangan:

PV : Volatilitas harga saham Ht: harga saham tertinggi periode t

Lt : Harga saham terendah pada periode t n : Jumlah observasi

Dari hal tersebut diatas penulis berasumsi bahwa semakin besar voatilitas maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami keuntungan. Rumusan masalah tersebut biasa berupa pernyataan pernyataan tentang hubungan dua variabel (*Deskriptif*).<sup>28</sup>

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, bersifat *cross section* karena berupa harga *close* saham bulanan perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Data kuantitatif ini menyajikan penelitian berupa analisis pada data-data (*numerical*) yang diolah dengan metoda statistika. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka contohnya *profitabilitas, akitva* dan lain-lain.<sup>29</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

---

<sup>27</sup>Parkinson M, "The Extreme Value Method for Estimating the Variance of the Rate of Return". *Journal of Business*, January 1980, hlm 157.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Stratistikan Untuk Penelitian (Cetakan ke 22)*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 84.

<sup>29</sup>Sujarweni V. Wiratna. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 124.

Arikunto<sup>30</sup>Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar perhitungannya pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono<sup>31</sup>objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah risiko, return, dan volatilitas harga saham.

### **3. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Mengenai perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015 - 2018.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- 1) Dokumentasi
- 2) Kepustakaan

### **5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis uji t dua sampel independen (*Independent Samples t Test*). Berikut langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 175.

- 1) Menghitung rasio-rasio keuangan yang ditentukan dalam penelitian ini (*return realisasi, expected return, risiko dan kinerja saham*)
- 2) Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat sig. 5%. Pengujian normalitas ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak dan untuk menentukan jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji Beda (*parametrik* atau *non parametrik*) menggunakan *SPSS for windows* seri 20.
- 3) Uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi Sama atau tidak. Dasar penilaiannya adalah; 1) jika nilai Sig. (*signifikansi*) atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, 2) jika nilai Sig. (*signifikansi*) atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama
- 4) Uji Beda masing-masing variable (*return, resiko dan kinerja*) Saham perusahaan syariah secara Parsial dan Simultan dengan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan untuk data berdistribusi normal dan Uji *Mann Whitney uji regresi* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

#### **D. Hasil Penelitian dan Analisis Atas Hasil Penelitian**

##### **1. Perbandingan Risiko Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Hasil uji Statistik deskriptif resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan dan 44 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi resiko minimum sektor

pertambangan berada diangka 00 sedangkan resiko minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka 136.32. Resiko terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing 20700.00 dan 49747.31.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara resiko minimum atau yang terkecil dan yang terbesar resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing sebesar untuk sektor pertambangan 8323.985 dan 33713.409 untuk sektor industri barang konsumsi. Nilai sum yang menunjukkan penjumlahan dari resiko 44 sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9 sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 33713.409. Rata-rata (*mean*) resiko dari 44 sampel perusahaan sekotor pertambangan sebesar 2215.8984 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 7776.5387.

Hasil uji homogenitas data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai Sig. <  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0,05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 dan diperoleh nilai *based on mean* sebesar 14,083.

Berdasarkan hasil perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil sebagai berikut



menurut uji *Mann Whitney* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,000 < \text{nilai nilai signifikansi } 0,05$ .

## **2. Perbandingan Return Investasi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Hasil Uji statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari sampel 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi return minimum sektor pertambangan berada diangka  $-.82$  sedangkan return minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka  $-.95$ . Return terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing  $2.57$  dan  $26.86$ . Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari return 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar  $0.06609$ .

Sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar  $0.108429$ . Rata-rata *mean* return dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar  $2336$  dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar  $5832$ . Dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar  $84636$  dan sektor industri barang konsumsi sebesar  $3.89690$ . Hasil uji normalitas return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai *Sig. <  $\alpha$*  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji normalitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu maka hasil signifikansi return

perusahaan sektor pertambangan dinyatakan berdistribusi tidak normal. Pada sektor industri barang konsumsi dinyatakan berdistribusi tidak normal karena nilai berada dibawah nilai  $\alpha$ . Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji *Mann Whitney* untuk return investasi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil signifikansi sebesar  $0,347 >$  nilai  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data return H2 diterima.

### **3. Perbandingan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Hasil Uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi harga saham minimum sektor pertambangan berada diangka 179.00 sedangkan harga saham minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 113.00, harga saham terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 20700.00 dan 55900.00. Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari harga saham 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 2610.966 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 5018.47001 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 12582.33173.

Hasil uji normalitas harga saham perusahaan sektor pertambangan menunjukkan nilai Sig.  $<$   $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 <$  0,05. Sedangkan pada

sektor industri barang konsumsi harga saham menunjukkan nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji homogenitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,03 < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa data harga saham tidak terdapat kesamaan varian antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

Setelah dilakukan uji *Uji Mann Whitney* untuk data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka mendapatkan hasil nilai *Asymp Sig. (2- tailed)*  $0,006 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima.

### **E. Penutup/Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan dengan mengambil sampel sebanyak 44 perusahaan kategori sektor pertambangan dan 44 sampel perusahaan kategori sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan Resiko, Return Investasi, dan Volatilitas Harga Saham Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebagai berikut:
  - a. Uji beda *Mann Whitney* didapat hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai Signifikansi). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.
  - b. Uji *Mann Whitney* untuk data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, maka didapat hasil nilai signifikansi sebesar  $0,713 > 0,05$  nilai signifikansi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H2 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikansi antara return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.
  - c. Uji *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka didapat hasil signifikansi sebesar nilai *AsymSig. (2-tailed)*  $0,006 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 diterima.
  - d. Uji *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka didapat hasil signifikansi sebesar nilai *AsymSig. (2-tailed)*  $0,196 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H4 ditolak.

2. Pengaruh Return dan Resiko Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebagai berikut:
- a. Hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,018 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara resiko dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.
  - b. Uji Korelasi spearman's rho antara return saham dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.
  - c. Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan return saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,384 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara resiko dengan return saham pada sektor pertambangan.
  - d. Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi hasil Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,024 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara resiko dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi.
  - e. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara return saham dengan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh

nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,000 > 0,05$ , artinya tidak terdapat hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

- f. Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,269 > 0,05$ , artinya tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Adrian Sutedi., 2011, *Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Cet.1 Jakarta: Siar Grafika.
- Ahmad, Kamarudin., 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ajeng Gama Rosyida, Imron Mawardi, *Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Kefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013*
- Amalia Dwi dan Kartikasari. *Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Index Syariah dan Konvensional 2006*
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Mahasatya 2001
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty., 2010, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*, Jakarta: PT. Indeks
- Az – Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Terj. Abdul Hayyie al-kattini, dkk. Cet. 1. Jakaerta: Gema Insani, 2011
- Bandi, Jogiyanto, dkk., 2000, “Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen”, *Jurnal*, JRAI Vol 3 No. 2.

- Bernanto, Pardosi, Wijayanto, Andhi, 2013, “Analisis Perbedaan Return dan Risiko Saham portofolio Optimal dengan bukan Portofolio Optimal”, *Jurnal Manajemen Anaisis 4 (1) (2013)*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Brigham, Eugene F., Houston., 2006, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Cendi D, Polakilan., 2015, “Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 pada beberapa Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1 2015: 61-72 Universitas Sam Ratulangi.
- Deni, K Yusup., 2016, *Panduan Penyusunan Tesis Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Djazuli, Januari, Andri., 2017, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Hartono, Jogiyanto., 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta: BPFE
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kenacana Prenada Media Group.
- Husnan, Suad., 2015, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*, Yogyakarta: UPPN STIM YKPN
- Jogiyanto, 2009, *Teori portofolio dan Analisis Investasi (Edisi keenam)*, Cetakan pertama, Yogyakarta: PT. BPEE
- Khasanah, Herni, Worokinasih, Saparila, 2018, “Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.58 No.2 Mei 2018 Universitas Brawijaya
- Lestari, Ayu, “Analisis Perbandingan Risk, Return Saham Syariah dan Konvensional (studi kasus Indeks saham JII dan Index LQ 45)”, *Jurnal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

- Muthoharoh, Sutapa, “Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi bagi Investor. Muslim” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2 Juli 2014, Hal 101 -112
- Napitupulu, Veronika., Syahyunan., 2013, “Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Media Informasi Manajemen* Vol 1 No: 2. Hal 1-10.
- Nurdin, Ali., 2009, “Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal Saham Saham Unggulan berbasis Syariah dengan Saham saham unggulan berbasis Konvensional di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, perbankan dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, November 2009, 173-188, Bandung: Universitas Politeknik Negeri Bandung
- Prasetyo, Yoyok., “Perbandingan Risiko dan Return Investasi pada Indeks LQ 45 dengan Jakarta Islamic Indeks (JII)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018 Universitas Islam Nusantara.
- Rizkianto, Bagus Adhytya., 2014, “Perbandingan Risiko dan Pengembalian antara Saham-Saham Berbasis Syariah dan Non Syariah yang tercatat di BEI”, *Jurnal Departement of Management FEB UMM*.
- Rosyida, Ajeng., Mawardi., 2015, “Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di BEI Periode 2011-2013”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2 No. 4 April 2015
- Tandelilin, Eduardus., 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus., 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi pertama)*, Yogyakarta: Kanisius.